

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, atau menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti *rasional* (dapat dinalar manusia), *Empiris* (dapat dibuktikan) dan dilakukan secara *Sistematis* (prosesnya terstruktur). Data yang dikehendaki adalah data yang valid---sehingga perlu adanya pengujian *reliabilitas* (konsisten) dan *obyektivitas*-- dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan oleh suatu pengetahuan untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi sebuah masalah. Suatu metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan objek studi.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Pendekatan kualitatif menurut *Creswell* adalah :

*"Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The research builds a complex, holistic pictures, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducted the study in natural setting."*¹⁰⁴

Pendekatan ini menurut *Creswell*¹⁰⁵ disebabkan : *pertama*, sebagian besar variabelnya tidak diketahui dan peneliti ingin memusatkan pada konteks yang dapat membentuk pemahaman serta fenomena yang telah diteliti. *Kedua*, salah satu karakteristik permasalahan penelitian kualitatif yaitu berusaha

¹⁰⁴ John W. Creswell , *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five designs*, Sage. Thousand Oaks, CA,1998, hlm. 15.

¹⁰⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative & Quantitative Approach*, Sage Publication, California, 1994, hlm 10

menggambarkan/menjelaskan secara lebih mendalam suatu fenomena dan untuk mengembangkan suatu teori.

Penelitian kualitatif mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar akarnya masalah. Teori hanya sebagai alat bantu untuk memberikan gagasan tentang konsep-konsep apa saja yang bisa diteliti dan tujuan akhir dan peneliti bukan untuk membuktikan kebenaran dengan teori. Seperti yang telah dikutip oleh Creswell:

*"in many qualitative studies a theory base does not guide the study because those available are inadequate, incomplete, or simply missing"*¹⁰⁶

Sehingga dalam penelitian kualitatif ini, Creswell dengan mengutip pendapat meriam yang menjelaskan :

1. Peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukannya hasil atau produk.
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur dunianya masuk akal.
3. Peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan dan analisis data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukannya melalui inventaris, daftar pertanyaan, atau mesin.
4. Peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar, lokasi, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya
5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif di mana peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesa, dan teori.

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Pendekatan kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.

¹⁰⁶ *loc. cit*

Analisis induktif digunakan karena beberapa alasan sebagai berikut ¹⁰⁷:

1. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda seperti yang terdapat dalam data.
2. Analisis induktif dapat membuat hubungan peneliti - nara sumber lebih eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel.
3. Analisis ini dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.
4. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
5. Analisis induktif memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitis.

Ditinjau dari jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kasus. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.¹⁰⁸ Dari aspek tujuan penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu¹⁰⁹. Atau dapat dikatakan memaparkan data-data yang ditemukan di lapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat.¹¹⁰ Sehingga pengumpulan data pada metode kualitatif ini, melalui penelitian lapangan (*field research*) untuk melakukan analisis implementasi konsep bisnis property dengan *mudharabah*, dengan studi kasus di Ahsana Property Syari'ah. Untuk mengetahui pemahaman *Shahibul Maal*, manfaat yang diambil pihak *Shahibul Maal* maupun pihak Ahsana Property Syariah ataupun konflik yang

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 10.

¹⁰⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, hlm 115

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm 29

¹¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi ; *Metodologi Penelitian, Cet.VI*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 44

ditimbulkan dan penyelesaiannya. Serta untuk mengetahui alasan lahir produk layanan Ahsana Property Syariah dan pengembangannya.

Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian murni. Neuman mengatakan bahwa penelitian murni memperluas pengetahuan dasar mengenai sesuatu.

*"Basic research advance fundamental knowledge about the social world. It focuses on refuting or supporting theories that explain how the social world operates, what makes things happen, why social relations are a certain way, and why society changes."*¹¹¹

Penelitian murni lebih banyak digunakan di lingkungan akademik. Biasanya, penelitian murni dilakukan dalam kerangka pengembangan ilmu pengetahuan.¹¹² Penelitian ini murni untuk kebutuhan peneliti menganalisis implementasi *Syirkah Mudharabah* Ahsana Property Syariah dengan *Shahibul Maal*.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan tempat penelitian terhadap efektifitas bisnis properti dengan akad *mudharabah* di PT. Ahsana Property Syariah (APS), karena developer property syariah ini tengah mengalami perkembangan di berbagai kota, antara lain Mojokerto, Tuban, Malang, Blitar, Gresik, Banyuwangi, Madiun bahkan Bekasi dan Lampung yang semuanya menggunakan konsep sesuai syariah. Hingga saat ini telah ada 15 (lima belas) site perumahan yang dikelola, dengan lahan yang diperoleh melalui jual beli dan *Mudharabah*. Fokus dari penelitian ini adalah bisnis APS dengan *mudharabah*, sehingga kegiatan penelitian di Kantor Pusat APS, Gedung Jabal Rahmah, Jln. Masjid Al-Akbar Utara 5-7 Pagedangan Surabaya dan dipilih di site perumahan yang didevelop diatas lahan *mudharabah* antara lain Kantor Cabang Mojokerto, yang

¹¹¹ William Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Quantitative & Qualitative Approach 4th Edition*, Allyn & Bacon, USA, 2000, hlm. 21

¹¹² Bambang P. dan Lina M. Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 3

membawahi site tropodo APS regency dan Sooko, Kantor Cabang APS Darus Sakinah Al Falah, Tuban, Kantor Cabang APS Mansion Pacet Mojokerto.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, sedangkan objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

1. Drs. Harun Musa, M.Kom, Direktur Utama Ahsana Property Syariah dan Jajaran Direksi PT Ahsana Property Syariah sebagai pemberi informasi di APS Property Syariah.
2. *Shahibul Maal* Ahsana Property Syariah sebagai pemodal bisnis property dalam *syirkah mudharabah* di APS Property Syariah

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah fenomena *mudharabah* antara *Shahibul Maal* dan APS untuk bisnis properti, terkait dibalik efektifitas bisnis propertinya. Sementara secara *akad* tertuang dalam klausul perjanjian yang dikonsep oleh Pihak Ahsana Property Syariah, yang bersifat kustomisasi, sesuai dengan kesepakatan antara Ahsana Property Syariah sebagai *mudharib* dan *Shahibul Maal*

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber yakni :

1. Sumber data primer

Adapun sumber data primer yang penyusun gunakan adalah :

1. Hasil observasi, hasil wawancara ; dan dokumen-dokumen akad yang digunakan oleh Ahsana Property Syariah (yang berkaitan dengan operasional)
2. Buku yang berkaitan dengan Properti;

3. Buku yang berkaitan dengan fiqih ;
4. Tesis dan Penelitian yang berkaitan dengan efektifitas, bisnis, *mudharabah*;
5. Internet, majalah dan surat kabar yang berkaitan dengan penelitian ini;

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder sebagai pendukung diantaranya yakni kertas kerja para pakar hukum, laporan penelitian, makalah, jurnal ilmiah, dan literature lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga cara yakni :

1. Observasi Kualitatif

Merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.¹¹³ Dalam observasi ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian partisipan yakni dengan menampakkan peran dirinya sebagai observer, untuk mendapatkan pengalaman langsung dari partisipan¹¹⁴. Atau peneliti akan memilih opsi partisipan sebagai observer dimana peran observer sekunder diserahkan kepada partisipan, karena memungkinkan terkait variable yang diteliti terkait *syirkah Mudharabah* tidak terjadi saat penelitian dilakukan, sehingga pihak APS Property Syariah dan *Shahibul Maal* sebagai partisipan bisa memungkinkan menjadi observer. Meski penelitian ini dikesankan bahwa peneliti tidak memiliki kemampuan *skill observasi* yang baik, namun kelebihanannya peneliti melakukan perekaman, pencatatan aktivitas-aktivitas yang di deteksi dan diamati selama observasi.

¹¹³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan mixed*, Terj. Achmad Fawaid, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 267.

¹¹⁴ Indrawati, *et.al, Handout Matakuliah Psikodiagnostik II*, Jurusan Psikologi - FIP UPI, 2007, hlm. 6

2. Metode Wawancara (interview)

Yakni suatu komunikasi yang bertujuan memperoleh informasi secara sistematis.¹¹⁵ Wawancara diarahkan terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan dan hal-hal yang kurang jelas dengan mengkonfirmasi kepada narasumber. Narasumber/informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen, pemanfaatan informan dalam penelitian bertujuan agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau. Sebagai internal sampling, informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dan subjek lainnya.¹¹⁶

Neuman dalam bukunya membagi empat criteria dalam menentukan informan:¹¹⁷

- a. Informan sangat akrab atau familiar, dan menyaksikan peristiwa penting yang terkait dengan isu yang diangkat.
- b. Informan terlibat langsung di lapangan dalam masalah yang diteliti.
- c. Informan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan wawancara (interaksi) dengan peneliti.
- d. Informan sebaiknya tidak bersikap analitis (*non analytic*).

Untuk memenuhi kriteria itu peneliti telah menentukan informan dalam penelitian ini wawancara yaitu Drs. Harun Musa, M.Kom, Direktur Utama APS, Drs. Nur Salam Direktur HRA dan legal APS serta *Shahibul Maal* sebagai pemberi informasi di APS.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat, menyalin, menggandakan data atau dokumen yang berkaitan dengan

¹¹⁵ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet VI, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 27

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hlm.90

¹¹⁷ William Lawrence Neuman, *op.cit*, hlm. 174

sejarah berdirinya Ahsana Property Syariah, Visi dan Misi serta Workshop, Training dan produk Ahsana Property Syariah.

4. Materi Audio dan Visual

Ini merupakan data kualitatif yang terekam dalam media audio visual berupa foto, video, presentasi interaktif maupun audio visual lainnya. seiring perkembangan informasi dan teknologi audio visual.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang obyektif terkait proses yang dilakukan, maka pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini melalui uji kredibilitas. Adapun Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini dilakukan dengan triangulasi. Artinya pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Sebagaimana di nyatakan dalam konsep triangulasi oleh Denzin bahwa:

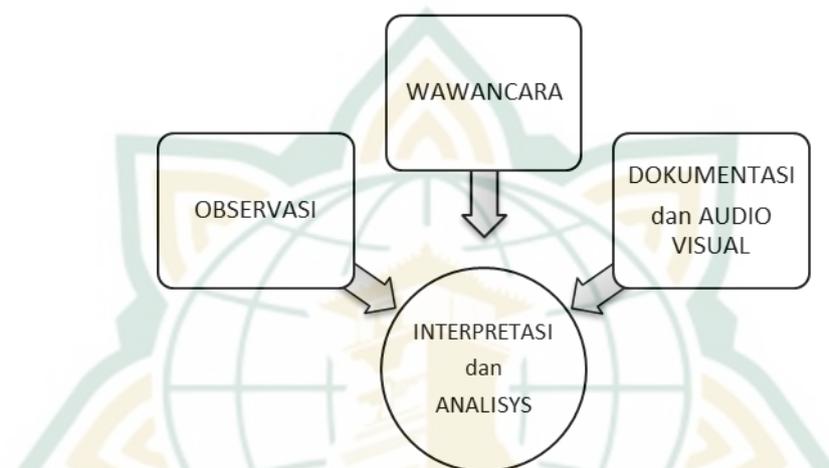
The function of triangulation is to locate and reveal the understanding of the object under investigation from "different aspects of empirical reality"¹¹⁸

Terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti --- melalui observasi, dokumentasi data serta wawancara dengan pihak Ahsana Property Syariah, juga *Shahibul Maal*--- maka tipe triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi data (*Data Triangulation*) . Secara teori Denzin menjelaskan sebagai berikut:

Data triangulation: Checking out the consistency of different data sources, i.e. comparing and cross-checking the consistency of information derived at different times and by different means within qualitative methods. For example, compare observational data with the interview data; compare what people say in public with

¹¹⁸ Adminweb personal.psu.edu (t.th), *Qualitative Inquiry (online)*. <http://www.personal.psu.edu/wxh139/Quality.htm> (diunduh : 10 April 2017)

*what they say in private; check for consistency of what people say about the same thing over time; compare the perspectives of people from different points of view. However, such comparison does not always mean to find the consistency. Instead, sometimes it helps to study and to understand when and why there are differences.*¹¹⁹



Peraga 3.1 Diagram Data Triangulasi

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian implementasi *Syirkah Mudharabah* antara Direktur Ahsana Property Syariah dan *Shahibul Maal* ditunjang dokumentasi data. Data dikumpulkan melalui berbagai ragam sumber agar hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dapat di analisis secara utuh.

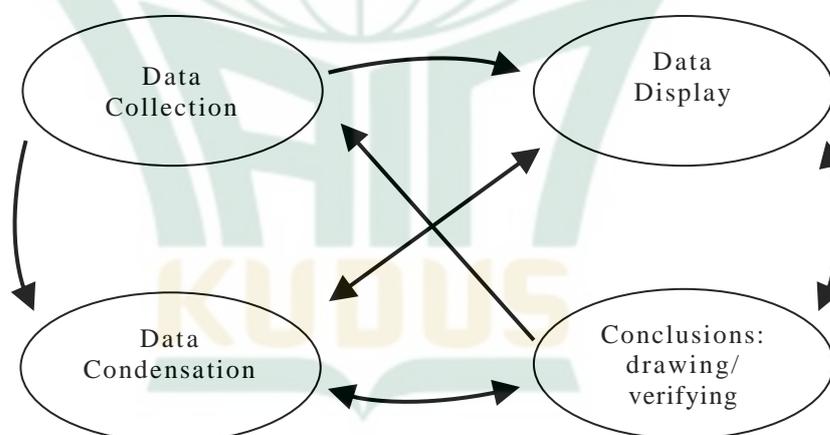
G. Teknik Analisis Data

Obyek penelitian ini merupakan obyek yang bersifat alamiah tentang kebutuhan pokok manusia untuk memberlangsungkan hidupnya secara layak dengan kepemilikan property, yang selanjutnya menjadi sebuah peluang bisnis properti dalam pemenuhannya yang syar'i. Berawal dari fokus ini --- merupakan bagian dari *field research*--- agar peneliti mendapatkan data yang lebih bermakna, maka diperlukan pendalaman yang terkonsep, kreativitas, pengalaman bahkan termasuk pengalaman pribadi sehingga memperoleh

¹¹⁹ *loc. cit*

gambaran umum dan menyeluruh. Untuk itu dalam proses penelitian kualitatif dengan menetapkan informan untuk melakukan wawancara dan mendokumentasikan hasil wawancara tersebut serta didukung metode pengumpulan data lainnya. Dalam aktivitas tersebut, proses analisis data pada dasarnya telah mulai berjalan. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disajikan oleh data.¹²⁰

Untuk melakukan analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif (*qualitative data analysis*) yang dikembangkan oleh Miles & Huberman¹²¹ meliputi tiga komponen aktivitas yaitu : *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif (model interaktif). Analisis data tersebut tampak dalam gambar dibawah ini :



Peraga 3.2 Komponen Analisis Data : Model Interaktif

Berdasarkan model interaktif ini, dapat dipahami bahwa penggunaan analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang telah diawali secara sistematis bersamaan ketika dilakukan pengumpulan datanya,

¹²⁰ Lexy J Moelong, *op.cit*, 2006, hlm. 103

¹²¹ Matthew B. Miles, et.al, *Qualitative data analysis: A Methods sourcebook*, Thousand Oaks, California, Sage Publications, 2014, hlm. 11-13
(Lihat: <http://www.lineteach.com/2017/09/3-step-qualitative-data-analysis-based.html>)

baik melalui wawancara, catatan observasi, dan materi lainnya. Penggunaan analisis data kualitatif model interaktif pada penelitian ini menjadi tepat karena obyek penelitian ---yakni *mudharabah*--- melibatkan *Shahibul Maal* dan *mudharib*, yang kemudian data hasil penelitian kualitatif melalui wawancara, catatan observasi, dan materi lainnya terhadap Ahsana Property Syariah properti syari'ah (*mudharib*) secara internal maupun terhadap *Shahibul Maal*, sekaligus secara triangulasi dapat diuji keabsahan datanya bersamaan dengan aktivitas verifikasi ---sebagai salah satu komponen analisis data kualitatif--- sehingga menjadi relevan dan valid sesuai fakta di lapangan. Bahkan implementasi obyek penelitian terekam disertai pendalaman dan penghayatan situasinya oleh peneliti. Sehingga proses ini memperkuat tujuan agar data yang diperoleh dipahami dengan mudah serta hasilnya bisa dijadikan sebagai informasi bagi yang lain dengan valid.

Secara praktis untuk menggunakan metode analisis data kualitatif, pada model interaktif dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Data Condensation*¹²², istilah ini menurut miles dan humberman, mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, penguraian, dan/atau transformasi data yang muncul dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan penggunaan *Data Condensation*, peneliti membuat data lebih kuat, lanjut miles dan humberman. Mereka memberikan catatan untuk membedakan dengan istilah *Data Reduction* ---as a term because that implies we're weakening or losing something in the process--- yang berarti mereduksi data, sama halnya peneliti melemah atau kehilangan sesuatu dalam prosesnya.

Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang peneliti melakukan penelitian di Ahsana Property Syariah untuk memperoleh data kualitatif. Sehingga dapat dipahami bahwa :

- a) *Data Condensation* sebelum melakukan *fieldresearch*. Yakni dengan penelitian terhadap data-data penelitian terdahulu terkait

¹²² *ibid*

dengan implementasi *Mudharabah* yang didominasi dengan penelitian di dunia perbankan, ataupun data sekunder dari website APS Property Syariah meskipun bersifat sementara dan berubah sesuai dengan perkembangan di lapangan. Ditahapan ini *data condensation* juga merupakan sebagai langkah antisipatif terjadi saat peneliti harus memutuskan dimana kerangka konseptual, kasus mana, mana menjadi pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang akan dipilih.

- b) *Data Condensation* seiring pengumpulan data baik terhadap internal APS Property Syariah maupun *Shahibul Maal* dilakukan, maka *data condensation* tetap berjalan, antara lain dengan membuat ringkasan berupa tulisan berupa kalimat atau gambar visual, pengkodean data, mengembangkan tema sesuai kondisi lapangan, membuat kategori, dan menulis catatan analisis.
- c) *Data Condensation* pasca *field research*. Data hasil penelitian lapangan yang sudah diringkas oleh peneliti dalam bentuk kalimat, diikuti proses pengkodean/transformasi data yang terus berjalan meski penelitian lapangan selesai, hingga laporan akhir selesai, sebagaimana diungkapkan Miles & Huberman.¹²³

Adapun terkait pengkodean data dalam proses *Data Condensation* yang dimulai seiring dimulainya *field research*, peneliti mengacu pendapat Saldana yang mendefinisikan kode yakni :

*“A code in qualitative inquiry is most often a word or short phrase that symbolically assigns a summative, salient, essence-capturing, and/or evocative attribute for a portion of language-based or visual data.”*¹²⁴

Sehingga bisa dinyatakan bahwa pengkodean data dalam penelitian kualitatif adalah membuat kata atau frasa pendek yang meringkas, menonjolkan pesan, menangkap esensi dari data baik berbasis bahasa

¹²³ *loc.cit*

¹²⁴ Johnny Saldana, *The Coding Manual for Qualitative Researchers*, London: Sage Publications, 2009, hlm.3.

atau visual. Artinya kode ialah kata atau frase yang mengandung esensi hakekat sekumpulan data.

Menurut Mahpur, pengkodean data atau teknik koding merupakan langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh.¹²⁵ Selanjutnya tahapan yang perlu dilakukan seorang peneliti agar bisa memulai koding dengan baik :

- a) *Menyiapkan Data Mentah Menjadi Verbatim.* Data wawancara berupa transkrip sekumpulan kalimat hasil wawancara secara utuh sebagaimana audio asli rekaman hasil wawancara, inilah yang dikenal istilah “verbatim.” Sama halnya dengan data video, yang berarti selain mentranskrip audionya juga mencatat data visualnya. Untuk data observasi partisipan, dalam hasil check list atau sejenisnya sesuai dengan teknik observasi peneliti atau narasi catatan lapangan yang sudah berbentuk lembaran. Juga data foto harus disertai dengan caption yang menarasikan data tersebut. Demikian halnya data dokumen lainnya, yang semuanya tetap harus terjaga data aslinya, sebagai dokumen data primer. Data yang sudah siap ini kemudian diberikan kode.
- b) *Pemadatan Fakta.* Pemadatan fakta bertujuan memperoleh fakta-fakta psikologis dari seluruh data yang telah terkumpul. Pemadatan data untuk dipilah per fakta dan di interpretasikan dalam narasi pendek. Pemadatan data dalam transkrip wawancara adalah merekonstruksi kalimat narasumber menjadi kalimat yang tertata dengan baik, mudah dipahami makna penuturannya. Sedangkan interpretasi merupakan kesimpulan untuk mengategorisasikan fakta tersebut kedalam tema psikologi.

¹²⁵ Dr. Mohammad Mahpur, M. Si, Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding(online). Tersedia : <http://repository.uin-malang.ac.id/800/2/koding.pdf>, (5 Januari 2018)

Transkrip Data	Kode	Pemadatan data	Interpretasi

Tabel 3.1 Tabel Transkrip Data untuk Menyiapkan Probing

- c) *pendalaman data. Probing* merupakan pendalaman penggalian data ketika data dianggap tidak lengkap dan mencukupi memerlukan pendalaman, dengan memberi catatan sebagai bahan wawancara lebih dalam, sehingga menambah kredibilitas data.
- d) *Pengumpulan fakta sejenis*. Hal ini untuk membantu peneliti melakukan sistematisasi kategorisasi dan pada akhirnya menemukan tema-tema kunci sebagai bahan menarasikan data.

Mengetahui kedalaman data; untuk kemudian dilakukan probing jika diperlukan, serta mengetahui cerminan data triangulasi yang berarti untuk mengukur kredibilitas dan keandalan data kualitatif.

Cara pengumpulan fakta sejenis bersifat natural dan deliberatif. Natural untuk mendapatkan “pola tindakan repetitif subyek” dan konsistensi makna subjek baik *Shahibul Maal* dan *mudharib*. Deliberatif untuk memenuhi salah satu tujuan utama peneliti melakukan pengkodean; yaitu menemukan pola tindakan repetitif dan konsistensi makna subyek yang ditemukan di sejumlah data yang sudah didokumentasikan. Pengumpulan fakta sejenis dalam penelitian ini dilakukan mengacu pada analisis individual *Shahibul Maal* dan *mudharib*. Secara praktis peneliti memindahkan pemadatan data dan interpretasi dari Tabel 3.1 Tabel Transkrip Data diatas.

TABEL JENIS FAKTA		
Kategorisasi atau Sub-kategori :		
Interpretasi :	Pemadatan Data :	Probing :

Tabel 3.2 Tabel Jenis Fakta

- e) *Menentukan Kategorisasi*. Proses setelah pengumpulan fakta sejenis dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kategorisasi. Kategorisasi dibuat berdasarkan kumpulan pemadatan fakta sejenis dan kesimpulan interpretasi. Sehingga kategorisasi merupakan kesimpulan analisis setelah peneliti melihat kumpulan fakta dan kesalinghubungan diantara fakta. Peneliti dapat memulai untuk menyusun narasi hasil penelitian.
- f) *Membangun Konsep dan Menarasikan*. Tugas peneliti selanjutnya adalah untuk memenuhi kebutuhan utama yakni menemukan kategorisasi yang paling penting untuk menjawab masalah penelitian. Jika kategorisasi tersebut tak berkesesuaian dengan masalah awal penelitian berarti seorang peneliti harus memihak temuan fakta di lapangan. Pada penelitian kualitatif ini, akan menarasikan konfirmasi fakta lapangan efektifitas bisnis property dengan syirkah *mudharabah* di praktek D'ahsan Properti Syari'ah
2. *Display Data*. Aliran model interaktif kedua adalah penyajian data. Untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Karena secara umum penyajian data merupakan kumpulan informasi terkelola dan terorganisir yang memungkinkan pengambilan gambar dan tindakan. Penyajian ini dapat berbentuk tabel, chart dan grafik serta model lain yang mendukung kemudahan peneliti untuk mengambil simpulan.

3. *Conclusion drawing/verification*. Kegiatan ini dilakukan sejak awal penelitian terhadap fakta dilakukan hingga pengumpulan data selesai. Pengumpulan data melalui interview yang terekam audio maupun video selain merubah menjadi data verbatim, di sertai dengan proses ini. Serta merekam data lapangan, melakukan *verifikasi* kepada subjek penelitian, melakukan triangulasi dalam rangka memperoleh validitas data, dan menyempurnakan analisis secara konstruktif. Menggambarkan data yang awalnya tidak jelas, kabur namun karena verifikasi data serta penambahan data yang baru, maka data menjadi fokus terhadap rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian serta kesimpulan yang sesuai dengan lapangan.

